

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di era globalisasi saat ini sangat berdampak pada persaingan disektor bisnis yang menjadi penyebab pelaku usaha harus meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan harus didukung dengan kebijakan strategis manajemen keuangan dalam mengelola keuangan agar mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan keuangan berkaitan dengan fungsi utama manajemen yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk menanamkan dananya sehingga berguna untuk perkembangan perusahaan. Tujuan utama investor melakukan kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atas pendanaan yang dilakukan dalam bentuk dividen.

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan kepada para pemegang saham yang terdiri dari dividen kas, dividen aktiva selain kas, dividen hutang, dividen likudasi, serta dividen saham (Kartika, Topowijono, & Endang, 2015). Kebijakan dividen ini dapat dilihat pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan dalam membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan tiap akhir tahun yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau besaran laba ditahan guna menambah modal perkembangan usaha sebagai biaya

investasi dimasa yang akan datang. Jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan keuntungan dalam bentuk dividen maka hal itu dapat mengurangi laba ditahan yang merupakan sumber dana internal perusahaan, begitu pun sebaliknya. Ada beberapa faktor yang dapat menjadikan beberapa pertimbangan dalam kebijakan dividen seperti profitabilitas (*return on assets*), pertumbuhan aset (*assets growth*) perusahaan, serta *leverage (debt to equity ratio)*.

Profitabilitas adalah tingkat laba yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Deni, Aisjah, & Djazuli, 2016). Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Apabila semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga arus kas perusahaan tersebut yang diharapkan perusahaan dapat membayarkan dividen lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manneh & Naser (2015), Sulistiyo, Hartoyo, & Maulana (2016), serta Hanif & Bustamam (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen dengan arah *positive*. Sesuai dengan *residual theory of dividends*, bahwa profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih laba ditahan guna melakukan ekspansi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dibandingkan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Kemudian faktor kedua yang menjadi pertimbangan terkait kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan atau *growth*.

Pertumbuhan (*Growth*) perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai *Assets Growth*. *Assets Growth* sebagai pengukur dari pertumbuhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari tahun ketahun (Kartika *et al*, 2015). Semakin tingginya *Assets Growth* maka akan semakin rendah pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya untuk membagikan dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyo *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa *assets growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen dengan arah *negative*. Namun *assets growth* bisa berdampak positif apabila peningkatan aset yang diikuti dengan besarnya hasil operasional sehingga akan berdampak dalam meningkatkan kepercayaan pada pihak luar terhadap perusahaan. Dan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu penggunaan utang atau *leverage*.

*Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya melalui modal sendiri yang nantinya digunakan untuk membayar utang. *Leverage* dalam penelitian dapat dilihat sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* sebagai pengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai oleh hutang. *Leverage* dapat berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan apabila beban hutang perusahaan semakin rendah maka kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati & Siswoyo (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kebijakan dividen dengan arah *positive*. Namun, *leverage* juga dapat berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan hutang maka akan menyebabkan beban bunga. Maka perusahaan lebih memilih untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu melalui laba yang diperoleh, sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibagikan ke para pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen dengan arah *negative*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah sektor industri barang konsumsi.

Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor yaitu industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta industri peralatan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi mengalami peningkatan hingga 5,09% (Kartini, 2018).

Atas dasar uraian diatas tersebut, maka penelitian ini akan meneliti tentang **“Pengaruh Profitabilitas (ROA), Growth, Leverage (DER) Terhadap Kebijakan Dividen”**. Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan kebijakan dividen pada masing-masing perusahaan dari setiap tahunnya. Sehingga perlu dilakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini yang akan menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah profitabilitas (ROA), *assets growth*, *leverage* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
2. Apakah profitabilitas (ROA) dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
3. Apakah *assets growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
4. Apakah *leverage* (DER) dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah profitabilitas (ROA) dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji apakah *assets growth* dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji apakah *leverage* (DER) dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

a) Bagi peneliti:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal kebijakan dividen suatu perusahaan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori terutama bagi peneliti dimasa yang akan datang.

b) Bagi perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk mengambil keputusan terutama dalam kebijakan dividen untuk mendapatkan hasil yang optimal.

c) Bagi investor:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.

d) Bagi kreditur:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kreditur untuk memutuskan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yang dimana dari setiap bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat yang diharapkan

dalam penelitian, serta penjelasan tentang sistematika penulisan penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Dan bab ini juga berisikan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang akan digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah tersebut. Dan bab ini juga berisikan indentifikasi masalah yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian. Bab ini juga membahas tentang definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengambilan data, serta teknis analisis data untuk menguji hipotesis.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis hipotesis, serta pembahasan mengenai hasil uji regresi linier berganda.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.